

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI**
**Studi Kasus pada Obyek Wisata Batu Seribu di Desa Gentan Kecamatan Bulu
Kabupaten Sukoharjo**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:
AISAH NOR HIDAYAH
A220140050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI**

**Studi Kasus pada Obyek Wisata Batu Seribu di Desa Gentan Kecamatan Bulu
Kabupaten Sukoharjo**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AISAH NOR HIDAYAH

A220140050

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Muthali'in, M.Si

NIK. 406

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Studi Kasus pada Obyek Wisata Batu Seribu di Desa Gentan Kecamatan Bulu
Kabupaten Sukoharjo

Disusun Oleh:

AISAH NOR HIDAYAH

A220140050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 10 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Sri Arfiah, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum
NIDN 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawakan sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2018

Penulis



AISAH NOR HIDAYAH

A220140050

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Studi Kasus Obyek Wisata Batu Seribu di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten
Sukoharjo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan obyek wisata Batu Seribu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo, berserta latar belakang pengembangannya dan dampak yang ditimbulkannya. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas datanya dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis datanya menggunakan model interaktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan obyek wisata Batu Seribu dilakukan untuk menguatkan daya tarik dan perbaikan sarana. Pengembangan daya tarik wisata ini didorong oleh *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* yang dimiliki. Namun, beberapa potensinya mengalami kerusakan, ketersediannya masih minim, bahkan ada yang belum dimanfaatkan. Latar belakang pengembangan sarana wisata Batu Seribu karena kondisi berbagai potensi terkait sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang yang sudah rusak, masih minim dan kurang memadai. Karena itu, pengembangan obyek wisata Batu Seribu dilakukan berdasarkan pada latar belakang tersebut. Pengembangan daya tarik *something to see* dilakukan dengan pelestarian alam perbukitan jati, pemeliharaan *Sendhang Truno Lele*, pemanfaatan sumber mata air untuk dibuat kolam renang, rencana perbaikan gedung pertunjukkan, dan pembuatan kebun binatang. Pengembangan daya tarik *something to do* dilakukan dengan perbaikan fasilitas rekreasi yang sudah rusak agar wisatawan dapat beraktivitas, seperti, menikmati pemandangan alam sekitarnya dari gardu pandang, berkemah di bumi perkemahan, bermain dan *outbond* di taman bermain, berenang dengan air langsung di Umbul Pacinan, menikmati pertunjukkan di joglo, dan *nyadaran* di *Sendhang Truno Lele*. Pengembangan daya tarik *something to buy* dilakukan dengan penambahan fasilitas baru untuk menunjang kegiatan jual-beli, misalnya *souvenir shop*, penyediaan fasilitas untuk kuliner, dan pemanfaatan potensi batu akik. Sedangkan pengembangan sarana pokoknya dilakukan dengan penyediaan obyek wisata dan atraksi wisata. Pengembangan sarana pelengkap dilakukan dengan penyediaan dan perbaikan fasilitas rekreasi untuk menunjang kenyamanan pengunjung, meliputi, kolam renang, taman bermain, bumi perkemahan gardu pandang, dan joglo. Pengembangan sarana penunjang dilakukan dengan penyediaan dan perbaikan fasilitas pelayanan untuk wisatawan, meliputi fasilitas transportasi, akomodasi, urusan boga, perbelanjaan, peribadahan, parkir, dan MCK. Pengembangan tersebut berdampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat berupa penyediaan lapangan kerja di sektor utama sebagai pegawai parkir, penjaga loket, petugas kebersihan, petugas keamanan dan ketertiban dan di sektor penunjang sebagai pelaku usaha di bidang kuliner, transportasi, dan *souvenir*. Selain itu, juga berdampak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor wisata.

Kata Kunci: *Pengembangan, Daya Tarik Wisata, Sarana Wisata, Kesejahteraan Ekonomi*

Abstract

This study aims to describe the development of Batu Seribu tourism object to improve the economic welfare of the community of Gentan Village, Bulu District, Sukoharjo Regency, along with the background of its development and its impact. This type of research is qualitative with the method of collecting data on interviews, observation, and documentation. The validity of the data is by source and technique triangulation. Data analysis uses an interactive model. This research shows that the development of Batu Seribu tourism object is carried out to strengthen the attractiveness and improvement of facilities. The development of tourist attraction is driven by something to see, something to do, and something to buy owned. However, some of its potential is damaged, its availability is still minimal, and even some are not yet utilized. The background for the development of Batu Seribu tourist facilities due to various potential conditions related to basic facilities, supplementary facilities, and supporting facilities that have been damaged, is still minimal and inadequate. Therefore, the development of Batu Seribu tourism object is based on this background. The development of attractiveness of something to see is done by preserving the natural hills of teak, maintaining Sendhang Truno Lele, utilizing spring water for swimming pools, plans for repairing showrooms, and making zoos. The development of the attraction of something to do is done by improving recreational facilities that have been damaged so that tourists can exercise, such as enjoying the surrounding natural scenery from the viewing post, camping on the campground, playing and outbound in the playground, swimming with water directly in the Pacinan pennant, enjoying joglo, and awareness at Sendhang Truno Lel. The development of the attraction of something to buy is done by adding new facilities to support buying and selling activities, such as souvenir shops, providing facilities for culinary, and utilizing the potential of agate. While the development of basic facilities is carried out by providing tourist attractions and tourist attractions. The development of complementary facilities is carried out by providing and improving recreational facilities to support visitors' comfort, including swimming pools, playgrounds, campgrounds, viewing stations, and joglo. The development of supporting facilities is carried out by providing and improving service facilities for tourists, including transportation, accommodation, catering, shopping, worship, parking and MCK facilities. The development had a positive impact on improving the economic well-being of the local community in the form of providing employment in the main sectors as parking attendants, ticket booth guards, janitors, security and order officers and in the supporting sector as businesses in the culinary, transportation and souvenir fields. In addition, it also has an impact on increasing the income of people working in the tourism sector.

Keywords: Development, Tourism Attractions, Tourism Facilities, Economic Welfare

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (pasal 1 ayat 3 UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata). Di dalamnya mengandung tiga unsur, yaitu manusia sebagai unsur pelaku kegiatan pariwisata, tempat sebagai unsur fisik yang mencakup kegiatannya, dan waktu sebagai unsur yang dihabiskan dalam perjalanan (Wahab, 1992). Dengan demikian, pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.

Sektor pariwisata berhasil menunjukkan peran yang cukup berarti, terutama sebagai penggerak kegiatan perekonomian melalui kontribusinya terhadap pendapatan devisa negara, PAD, peningkatan investasi, kesempatan berusaha, dan penyerapan tenaga kerja. Sejalan dengan itu, pemerintah terus berusaha melakukan upaya-upaya pengembangan untuk meningkatkan potensi wisata di berbagai daerah.

Terkait dengan dampak positif pariwisata di atas, ditunjukkan penelitian Vanegas dan Croes (2003), mengenai *Cointegration and Causality between Tourism and Poverty Reduction*, menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata di Nikaragua berdampak positif pada peningkatan ekspansi ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Hal itu tidak terlepas dari intervensi publik dan swasta dalam mempromosikan pariwisatanya. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Narayang (2004), mengenai *Economic Impact of Tourism on Fiji's Economy: Empirical Evidence from the Computable General Equilibrium Model*, menjelaskan bahwa pariwisata merupakan industri terbesar di Fiji yang berdampak positif pada kehidupan ekonomi dengan meningkatkan PDB, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan neraca pembayaran. Selain itu, paparan tersebut juga sejalan dengan penelitian Oh (2005), mengenai *The contribution of Tourism Development to Economic Growth in the Korean*, menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perekonomian di Korea. Hal itu

terbukti dari kegiatan pariwisata yang telah berhasil berperan sebagai sarana pembangunan ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam menggerakkan perekonomian global. Selain itu, pengembangan pariwisata juga dinilai mampu berpengaruh positif mengatasi permasalahan negara, seperti kemiskinan dan pengangguran. Melihat hubungan dan pengaruh positif tersebut, berbagai daerah di Indonesia termotivasi untuk mengembangkan potensi pariwisatanya. Salah satunya pengembangan obyek wisata Batu Seribu di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Obyek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi pada Studi Kasus Obyek Wisata Batu Seribu di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo”. Terkait hal itu, diajukan perumusan masalahnya, bagaimana pengembangan obyek wisata Batu Seribu, berikut latar belakang pengembangannya, dan dampaknya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan obyek wisata Batu Seribu, berikut latar belakang pengembangannya, dan dampaknya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

2. METODE

Penelitian berjenis kualitatif, metode interaktif dengan studi kasus pengembangan obyek wisata Batu Seribu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo, beserta latar belakang pengemangannya dan dampak yang ditimbulkan.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas datanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Sedangkan, analisis datanya menggunakan teknik analisis data model interaktif, dimulai dari pengumpulan data di Obyek Wisata Batu Seribu, mereduksi data, menyajikan data,

sampai penarikan kesimpulan. Proses tersebut dilakukan selama 4 bulan, sejak bulan April 2018 sampai Juli 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan obyek wisata Batu Seribu dilakukan untuk menguatkan daya tarik dan perbaikan sarana. Pengembangan daya tariknya dilatar belakangi oleh potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Namun, potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal. Karena beberapa kondisinya yang sudah mengalami kerusakan, ketersediannya masih minim dan belum dimanfaatkan. Sehingga perlu untuk dikembangkan dengan baik. Secara lebih rinci latar belakang pengembangan daya tarik obyek wisata Batu Seribu dimaksud dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Latar Belakang Pengembangan Daya Tarik Wisata Batu Seribu

No	Daya Tarik	Potensi/Wahana	Keterangan
1.	<i>Something To See</i>	Pemandangan Alam Perbukitan Jati	Sedang Dikembangkan
		<i>Sendhang Truno Lele</i>	Sudah Dikembangkan
		Sumber Mata Air	Sudah Dikembangkan
		Atraksi Hiburan	Belum Dikembangkan
		Gedung Pertunjukan (joglo)	Belum dikembangkan
		Satwa kera dan burung	Rencana Akan Dikembangkan
2.	<i>Something To Do</i>	Sendhang Kyai Truno Lele	Sudah Dikembangkan
		Bumi Perkemahan (<i>Camping Ground</i>)	Rencana akan Diperbaiki
		Taman Bermain (<i>Play Ground</i>)	Rencana akan Diperbaiki
		Kolam Renang (Umbul Pacinan)	Sudah Dikembangkan dan akan Ditambah Fasilitas Baru
		Gardu Pandang	Rencana akan Diperbaiki
		Joglo	Rencana akan Diperbaiki
3.	<i>Something To Buy</i>	Kuliner	Sudah dikembangkan
		Sumber Mata Air	Belum dikembangkan
		Potensi Alam Batu Akik	Sudah dikembangkan

Sedangkan latar belakang pengembangan sarana wisata di Batu Seribu karena kondisi kondisi berbagai sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang yang

sudah rusak, masih minim dan kurang memadai. Latar belakang pengembangan sarana obyek wisata Batu Seribu dimaksud disajikan secara lebih rinci pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Latar Belakang Pengembangan Sarana Obyek Wisata Batu Seribu

No	Sarana	Potensi/Wahana	Keterangan
1.	Sarana Pokok	Pemandangan Alam Perbukitan Jati	Sedang Dikembangkan
		<i>Sendhang Truno Lele</i>	Sudah Dikembangkan
		Sumber Mata Air	Sudah Dikembangkan
		Atraksi upacara <i>nyadran</i>	Sudah Dikembangkan
		Satwa monyet dan burung	Rencana akan Dikembangkan
2.	Sarana Pelengkap	Bumi Perkemahan (<i>Camping Ground</i>)	Rencana akan Diperbaiki
		Taman Bermain (<i>Play Ground</i>)	Rencana akan Diperbaiki
		Kolam Renang (Umbul Pacinan)	Sudah Dikembangkan dan akan Ditambah Fasilitas Baru
		Gardu Pandang	Rencana akan Diperbaiki
		Joglo	Rencana akan Diperbaiki
3.	Sarana Penunjang	<i>Fasilitas Travel Agen Tour Operator</i>	Belum Ada
		Fasilitas Transportasi	Sudah Ada
		Fasilitas Akomodasi/peristirahatan	Sudah Ada, Namun Rusak
		Fasilitas Urusan Boga/ <i>Catering Service</i>	Sudah Ada, Namun Masih Minim
		Fasilitas <i>Souvenir</i> /Perbelanjaan	Belum Ada
		Fasilitas Ibadah	Sedang Dalam Pengembangan
		Fasilitas Parkir	Sudah Ada, Namun Masih Minim
		Fasilitas MCK	Sudah Ada Namun Masih Minim

Berdasarkan latar belakang tersebut, pihak pengelola melakukan pengembangan daya tarik dan sarana obyek wisata Batu seribu. Pengembangan daya tarik *something to see*, meliputi pelestarian alam, pemeliharaan *Sendhang Truno Lele*, dan pemanfaatan sumber mata air untuk dibuat kolam renang. Sedangkan yang dalam proses rencana

pengembangan berupa perbaikan yaitu renovasi gedung pertunjukkan dan pembuatan kebun binatang.

Selain itu, pengembangan juga dilakukan untuk memaksimalkan daya tarik *something to do*, berupa penambahan fasilitas agar wisatawan dapat melakukan aktivitas, seperti menikmati pemandangan alam hutan Batu Seribu di gardu pandang, berkemah di bumi perkemahan, bermain bersama keluarga dan *outbond* di taman bermain, berenang di umbul pacinan, menikmati pertunjukkan di joglo, dan *nyadaran* di *Sendhang Truno Lele*. Selain itu, juga melakukan perbaikan beberapa fasilitas lama yang mengalami kerusakan. Upaya lain adalah pengembangan daya tarik *something to buy*, dengan penambahan fasilitas baru untuk menunjang kegiatan jual-beli, misalnya *souvenir shop*.

Secara lebih rinci pengembangan daya tarik obyek wisata Batu Seribu dalam aspek *something to see*, *something to do*, *something to buy* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Pengembangan Daya Tarik Wisata Batu Seribu

No	Daya Tarik	Potensi/Wahana	Keadaan	Pengembangan yang Dilakukan
1.	<i>Something to see</i>	Pemandangan Alam Perbukitan Jati	Baik	Reboisasi Berkala
		<i>Sendhang Truno Lele</i>	Baik	Penebaran Benih Setiap Tahun
		Sumber Mata Air	Baik	Dibuat Fasilitas Kolam Renang
		Atraksi Hiburan	Tidak Ditampilkan Lagi	Akan Ditampilkan Kembali Seiring Perbaikan Gedung Pertunjukkan
		Gedung Pertunjukan (joglo)	Rusak	Rencana Akan Diperbaiki
		Satwa kera dan burung	Jumlahnya menurun	Direncanakan Penambahan Obyek Akan Dibuatkan Fasilitas Kebun Binatang
2.	<i>Something to do</i>	Sendhang Kyai Truno Lele	Baik	Sudah Dikembangkan Dan Dapat Digunakan Warga

Lanjutan

				Untuk Upacara <i>Nyadran</i>
		Bumi Perkemahan (<i>Camping Ground</i>)	Sedikit Kerusakan	Rencana Akan Diperbaiki Untuk Berkemah
		Taman Bermain (<i>Play Ground</i>)	Sedikit Kerusakan	Rencana Akan Diperbaiki
		Kolam Renang (Umbul Pacinan)	Baik	Sudah Dikembangkan Dan Akan Ditambah Fasilitas Baru
		Gardu Pandang	Sedikit Kerusakan	Rencana Akan Diperbaiki
		Joglo	Sedikit Kerusakan	Rencana Akan Diperbaiki
		Alam Perbukitan	Baik	Sudah Dikembangkan Untuk Pendakian
3.	<i>Something to buy</i>	Kuliner	Terdapat Rumah Makan, Kantin, dan Angkringan	Sudah Dikembangkan, Perlu Penambahan Fasilitas Baru
		Sumber Mata Air	Belum Dimanfaatkan	Belum Dikembangkan
		Potensi Alam Batu Akik	Dibuat Cincin Batu Akik	Sudah Dikembangkan, Perlu Penambahan Fasilitas Baru

Sedangkan pengembangan sarana di obyek wisata Batu Seribu, meliputi pengembangan sarana pokok, melalui penyediaan obyek wisata dan atraksi wisata yang dapat dinikmati wisatawan. Pengembangan sarana pokok obyek wisata berupa pelestarian alam hutan jati, satwa, *Sendhang Truno Lele*, dan pemanfaatan suber mata air untuk fasilitas kolam renang. Untuk pengembangan sarana pokok atraksi wisata dengan cara pelestarian upacara *nyadran* yang dilakukan masyarakat setempat setiap panen raya di bulan sya'ban.

Selain itu, juga telah dilakukan pengembangan pada sarana pelengkap di Batu Seribu, melalui penyediaan dan perbaikan fasilitas rekreasi untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Fasilitas tersebut meliputi, kolam renang, taman bermain (*play ground*), bumi perkemahan (*camping ground*), gardu pandang, joglo (gedung pertunjukan).

Pengembangan lainnya dilakukan untuk mengoptimalkan ketersediaan sarana penunjang. Hal itu dilakukan melalui penyediaan dan perbaikan pada fasilitas pelayanan untuk wisatawan yang datang. Fasilitas dimaksud meliputi fasilitas transportasi, jasa pengelolaan wisata, akomodasi atau peristirahatan, urusan boga atau *catering service*, perbelanjaan atau *souvenir*, peribadahan, parkir, dan MCK.

Pengembangan sarana obyek wisata Batu Seribu yang meliputi sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang juga disajikan secara lebih rinci pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Pengembangan Sarana Obyek Wisata Batu Seribu

No	Sarana	Potensi/Wahana	Keadaan	Keterangan
1.	Sarana Pokok	Pemandangan Alam Perbukitan Jati	Baik	Sudah Dilakukan Pengembangan
		<i>Sendhang Truno Lele</i>	Baik	Sudah Dilakukan Pengembangan
		Sumber Mata Air	Baik	Sudah Dilakukan Pengembangan
		Atraksi upacara <i>nyadran</i>	Baik	Sudah Dilakukan Pengembangan
		Satwa monyet dan burung	Jumlahnya Menurun	Rencana Penambahan Sarana Pokok Obyek Wisata Kebun Binatang
2.	Sarana Pelengkap	Bumi Perkemahan (<i>Camping Ground</i>)	Sedikit Kerusakan	Sudah Dikembangkan dan Renana Diperbaiki dan Ditambah Sarana Pelengkap
		Taman Bermain (<i>Play Ground</i>)	Sedikit Kerusakan	Sudah Dikembangkan dan Renana Diperbaiki
		Kolam Renang (Umbul Pacinan)	Baik	Sudah Dikembangkan dan Renana Diperbaiki dan Ditambah Sarana Pelengkap
		Gardu Pandang	Sedikit Kerusakan	Sudah dikembangkan dan Renana Diperbaiki
		Joglo	Sedikit Kerusakan	Sudah dikembangkan dan Renana Diperbaiki
3.	Sarana Penunjang	Fasilitas Travel Agen Tour Operator.	Baik	Sudah Dikembangkan Berupa Penyediaan Loket

Bersambung

Lanjutan

	Fasilitas Transportasi	Baik	Tersedia Bus Angkutan Umum Dan Ojek
	Fasilitas Akomodasi/peristirahatan	Sedikit kerusakan	Sudah Dikembangkan Berupa Penyediaan Gazebo, dan Renana Perbaikan
	Fasilitas Urusan Boga/catering service	Baik	Sudah Dikembangkan Berupa Kantin, Rumah Makan, Angkringan. Dan Renana Ditambah Fasilitas Baru
	Fasilitas Souvenir/Perbelanjaan	-	Belum Dikembangkan dan Renana Ditambah Fasilitas Baru Berupa <i>Souvenir Shop</i>
	Fasilitas Ibadah	Baik	Sudah Dikembangkan Berupa Peyediaan Mushola
	Fasilitas Parkir	Baik	Sudah Dikembangkan dan Rencana Ditambah Fasilitas Baru Berupa Atap
	Fasilitas MCK	Baik	Sudah Dikembangkan dan Rencana Perbaikan

Pengembangan obyek wisata Batu Seribu meinmbulkan beberapa dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Diantaranya adalah penyediaan lapangan kerja, baik di sektor utama maupun penunjang wisata. Di sektor utama ditandai melalui beberapa warga yang bekerja sebagai penjaga loket karcis, pegawai kebersihan, keamanan dan ketertiban, serta pegawai parkir. Sedangkan di sektor penunjang ditunjukkan dari beberapa warga stempat yang melakukan usaha di bidang kuliner, transportasi, dan *souvenir*. Secara lebih rinci dampak pengembangan obyek wisata Batu Seribu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi berupa penyediaan lapangan kerja dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Berupa Penyediaan Lapangan Perkerjaan

No	Dampak	Sektor	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1	Penyediaan Lapangan	Warga Memperoleh	Pegawai di Obyek (Penjaga Locket)	3 Orang

Bersambung

Lanjutan

	Kerja	Pekerjaan di Sektor Utama Wisata	Pegawai Parkir	4 Orang
			Petugas Kebersihan	4 Orang
			Petugas Keamanan Dan Ketertiban	2 Orang
		Warga Memperoleh Pekerjaan Di Sektor Peunjang Wisata	Jasa Transportasi	5 Orang
			Usaha Kuliner	9 Orang
			Usaha <i>Souvenir</i>	3 Orang

Selain itu, pengembangan obyek wisata Batu Seribu juga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh mereka yang bekerja di sektor wisata, seperti pemilik usaha kuliner, pedagang souvenir, karyawan, dan penyedia jasa layanan wisata transportasi. Pendapatan yang diperoleh rata-rata mampu untuk membiayai pengeluarannya. Namun berbeda untuk jasa transportasi dan pedagang souvenir yang belum bisa hanya mengandalkan pekerjaan tersebut, meskipun pendapatannya sudah mengalami peningkatan, sehingga mereka memanfaatkannya sebagai pekerjaan tambahan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan obyek wisata Batu Seribu dilakukan untuk menguatkan daya tarik dan perbaikan sarana. Pengembangan daya tarik wisata Batu Seribu dilatar belakangi oleh potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik *something to see, something to do, dan something to buy*. Namun, beberapa potensi tersebut kondisinya sudah mengalami kerusakan, ketersediannya masih minim, dan ada yang belum dimanfaatkan. Sedangkan, latar belakang pengembangan sarana wisata Batu Seribu adalah kondisi berbagai potensi terkait sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang yang sudah rusak, masih minim dan kurang memadai. Sehingga, pengembangan obyek wisata Batu Seribu mendasarkan pada latar belakang tersebut. Pengembangan daya tarik *something to see* dilakukan dengan pelestarian alam perbukitan jati, pemeliharaan

Sendhang Truno Lele, pemanfaatan sumber mata air untuk dibuat kolam renang, rencana perbaikan gedung pertunjukkan, dan pembuatan kebun binatang. Pengembangan daya tarik *something to do* dilakukan dengan perbaikan fasilitas rekreasi yang sudah rusak agar wisatawan dapat berkativitas, seperti, menikmati pemandangan alam sekitar Batu Seribu dari gardu pandang, berkemah di bumi perkemahan, bermain dan *outbond* di taman bermain, berenang dengan air langsung di Umbul Pacinan, menikmati pertunjukkan di joglo, dan *nyadaran* di *Sendhang Truno Lel*. Pengembangan daya tarik *something to buy* dilakukan dengan penambahan fasilitas baru untuk menunjang kegiatan jual-beli, misalnya *souvenir shop*, penyediaan fasilitas untuk kuliner, dan pemanfaatan potensi batu akik. Sedangkan pengembangan sarana pokok wisata di Batu Seribu dilakukan dengan penyediaan obyek wisata dan atraksi wisata. Pengembangan sarana pelengkap dilakukan dengan penyediaan dan perbaikan fasilitas rekreasi untuk menunjang kenyamanan pengunjung, meliputi, kolam renang, taman bermain, bumi perkemahan gardu pandang, dan joglo. Pengembangan sarana penunjang dilakukan dengan penyediaan dan perbaikan fasilitas pelayanan untuk wisatawan, meliputi fasilitas transportasi, akomodasi, urusan boga, perbelanjaan, peribadahan, parkir, dan MCK. Pengembangan tersebut berdampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat berupa penyediaan lapangan kerja di sektor utama sebagai pegawai parkir, penjaga loket, petugas kebersihan, petugas keamanan dan ketertiban dan di sektor penunjang sebagai pelaku usaha di bidang kuliner, transportasi, dan *souvenir*. Selain itu, juga berdampak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). “Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan”. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.00 WIB. (www.hukumonline.com/pusat-data/downloadfile/fl58282/parent/29086)
- Oh, Chi-Ok. (2005). *The contribution of tourism development to economic growth in the Korean*. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2017 pukul 08.00 WIB. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517703001997>)

- Narayan, Paresh Kumar. (2004). *Economic Impact of Tourism on Fiji's Economy: Empirical Evidence from the Computable General Equilibrium Model*. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2017 pukul 19.55 WIB. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0160738389900066#aepp-abstract-id5>)
- Vanegas, Manuel SR dan Croes Robertico. (2015). *Cointegration and Causality between Tourism and Poverty Reduction*. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2017 pukul 00.39 WIB. (<https://www.researchgate.net/publication/258161231>)
- Wahab, Salah. (1992). *Manajemen Kepariwisata*. Alih Bahasa Frans Gromang. Jakarta: Pradnya Paramita.